



Judul : Kawal RUU Ciptaker: Partai Buruh Gelar Demo Di 10 Kota Industri Nasional
Tanggal : Senin, 07 Februari 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Kawal RUU Ciptaker

Partai Buruh Gelar Demo Di 10 Kota Industri Nasional

BILA tak ada aral melintang, Partai Buruh hari ini kembali turun ke jalan. Partai yang identik dengan warna orange ini akan berdemonstrasi di depan Gedung DPR RI, demi mengawal Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja agar segera dikeluarkan dari Prolegnas.

“Mahkamah Konstitusi (MK) sudah menyatakan, proses RUU Cipta Kerja itu inkonstitusional bersyarat dan cacat formil. Karenanya, tidak layak dibahas kembali DPR dengan Pemerintah,” ujar Presiden Partai Buruh, Said Iqbal, saat konferensi pers, kemarin.

Dikatakan, aksi kali ini dilakukan Partai Buruh bersama Federasi Serikat Pekerja Metal Indonesia (FSPMI). Tidak hanya di Jakarta, aksi serupa akan

digelar di 10 kota industri. Di antaranya, Bandung, Semarang, Jepara, Surabaya, Makassar, Aceh, Medan, dan Banjarmasin.

Secara teknis, aksi ini sudah mengantongi izin dari kepolisian. Asumsinya, FSPMI telah mengajukan pemberitahuan aksi sepekan lalu, dan Partai Buruh dua hari lalu. “Karena itu, sampai hari ini karena tidak ada larangan ataupun ditolak melalui pemberitahuan itu maka kami berpendapat aksi tetap bisa dilanjutkan,” katanya.

Nantinya, lanjut Iqbal, Partai Buruh akan menyebut nama siapa-siapa saja tokoh maupun partai politik yang ngotot menggodok kembali RUU Ciptaker. Harapannya, rakyat mengetahui siapa yang berada berseberangan dengan perjuangan kaum bu-

ruh. “Jadi, nanti jangan pilih mereka yang mendukung RUU Ciptaker,” tegasnya.

Iqbal menegaskan, pihaknya akan terus memperjuangkan upah layak. Utamanya, dalam upaya membatalkan Surat Keputusan (SK) Gubernur di seluruh Indonesia tentang upah minimum Kabupaten atau Kota.

Faktanya, di kota-kota di daerah keberadaan FSPMI Kepala Daerah bisa sepakat menaikkan upah 5,6 - 6,7 persen sesuai rekomendasi Bupati dan Walikota. Pun, SK Gubernur ini begitu menjerat buruh.

“Di Aceh misalnya, itu upah naik Rp 1.400 per-bulan, bukan per-hari. Ke toilet saja Rp 2000 sekali masuk. Sungguh tidak menghargai buruh,” ungkapnya. ■ **BSH**